



PENGARUH *SLACK RESOURCES*, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK  
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR)*

(Studi Empiris di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2016 – 2019)

SKRIPSI

Di ajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Hasan Badilah Ngabalin  
NPM. 21601082218



UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MALANG  
2021

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Slack Resources*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019. Berdasarkan jumlah perhitungan didapatkan 25 perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Hasil analisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang menunjukkan *Slack Resources*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* secara simultan. Secara parsial hasil pengujian menunjukkan *Slack Resources*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan.

**Kata Kunci :** *Slack Resources*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Slack Resources, Company Size, Public Ownership, and Environmental Performance on Disclosure of Corporate Social Responsibility at LQ45 Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2019. Based on the number of calculations, 25 companies were selected as samples. The results of the analysis use multiple linear regression analysis which shows that Slack Resources, Company Size, Public Ownership, and Environmental Performance have a significant influence on Corporate Social Responsibility simultaneously. Partially the test results show Slack Resources, Company Size, Public Ownership, and Environmental Performance have a significant effect.*

**Keywords:** *Slack Resources, Company Size, Public Ownership, Environmental Performance, Corporate Social Responsibility.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan yang semakin meningkat adalah aktivitas perusahaan, selain terjadinya kerusakan lingkungan, masyarakatpun terkena dampak dari aktivitas perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* penting bagi para pemangku kepentingan karena informasi tersebut akan menjadi bukti bahwa perusahaan menjalankan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Perusahaan tidak hanya dihadapkan dengan tanggung jawab dalam perolehan keuntungan semata tetapi juga harus memperhatikan terhadap kepedulian sosial dan lingkungannya. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negative dari beroperasinya sebuah perusahaan maka kondisi itu menimbulkan resistensi masyarakat. Oleh karena itu dalam menjaga eksistensinya perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan resiprokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Orientasi perusahaan seringkali hanyalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik (*shareholder*) dan kreditur. Keberpihakan perusahaan yang hanya kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga dalam beberapa kasus menimbulkan konflik di tengah-tengah lingkungan masyarakat atau di tubuh perusahaan. Dasar pemikiran ini diadopsi dari Friedman (1962). Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) memiliki kharisma dalam menunjang performa perusahaan

(Roberts 1992; Suchman 1995; Clarkson 1995; Cormier et al. 2011; Kuo dan Chen 2013). Survei online yang dilakukan oleh Nielsen (2014) menunjukkan bahwa 55% konsumen lebih memilih membeli produk dan jasa dari perusahaan yang berkomitmen terhadap isu sosial dan lingkungan. Aktivitas perusahaan bukan hanya menentukan produk dan jasa apa saja yang akan beredar di pasar, namun juga memengaruhi kualitas udara yang kita hirup, air yang kita minum, dan bahkan kualitas sosial tempat kita hidup (Monks dan Minow 2011).

Kegiatan CSR yang ada dalam perusahaan saat ini tidak hanya berpaku pada single bottom line, yang lebih mengacu pada kondisi keuangan saja. Tapi bagaimana perusahaan bisa mengatur keberlanjutan perusahaan secara *triple bottom line*, antar kondisi keuangan lingkungan dan sosial masyarakat. Jika hanya salah satu dari tiga konsep itu yang dilaksanakan perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak akan memenuhi keberlanjutan perusahaan (Syukron 2015).

Wacana mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial di Indonesia telah diatur dalam UU perseroan terbatas No 40 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007, dinyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Meski telah ditetapkan peraturan-peraturan yang mengatur pelaksanaan dan pelaporan CSR, namun peraturan-peraturan tersebut tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan CSR, sehingga pengungkapan yang memadai terkait dengan kegiatan CSR masih di rasa kurang, selama ini pengungkapan mengenai kegiatan CSR hanya berlatar kebutuhan

perusahaan untuk membentuk *image* bahwa dalam pandangan stakeholder perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Selain itu apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam. Sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi. (Utama 2007)

Belakangan ini aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah berkembang menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan, terutama terkait dengan fungsi pemasaran *public relation*, dan pengambilan kebijakan investasi. Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan/laba semata, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Dari segi ekonomi perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya tetapi terhadap aspek sosial perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya, perusahaan sebagai badan hukum yang dibentuk oleh masyarakat dan di dalamnya terdapat pula karyawan yang merupakan bagian dari masyarakat, membutuhkan masyarakat untuk bertahan hidup, beroperasi dan memperoleh keuntungan bisnis. Oleh sebab itu selain harus bersikap tanggap, perusahaan juga dituntut untuk memiliki rasa kepedulian dan bertanggung jawab atas hak kepentingan masyarakat (Keraf 1998; 122) CSR saat ini dikembangkan sebagai biaya bagi perusahaan namun juga sebagai investasi jangka panjang.

Setelah dijelaskan tentang CSR ada beberapa hal yang mempengaruhi pengungkapan CSR tersebut salah satunya ialah *slack resources*, atau bisa disebut dengan sumber daya. Sumber daya didefinisikan sebagai sesuatu yang berharga, unik, tidak dapat diimitasi secara sempurna, dan tak tergantikan yang dimiliki oleh perusahaan (Branco dan Rodrigues 2006) sumber daya (*Resources*) yang dimiliki intuisi karena pelaksanaan maupun pelaporannya membutuhkan sumber daya yang

memadai untuk pengungkapan CSR. Berdasarkan perspektif *resources-based*, pengungkapan CSR merupakan suatu media bagi perusahaan untuk membangun hubungan yang baik dengan stakeholders mereka karena pengungkapan CSR menyajikan informasi adanya jaminan bagi stakeholder bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan telah dipergunakan dengan baik dan sesuai dengan norma yang ada sehingga para stakeholders tidak lagi mengkhawatirkan isu keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang (Toms 2002; Branco dan Rodrigues 2006).

Selain faktor *slack resources* ada faktor nilai perusahaan, *size* atau ukuran perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2013:313), Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan sendiri dikategorikan dalam dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Karna dalam ukuran perusahaan apabila semakin besar suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan.

Faktor lain ialah kebijakan publik, kebijakan publik juga berpengaruh dalam pengungkapan CSR. Menurut Na'im dan Rakhman (2000) dalam Rahajeng (2010) menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Itulah sebabnya mengapa kebijakan publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karna

semakin besar persentase saham yang dilepas perusahaan kepada publik, semakin besar pula kontrol publik terhadap kebijakan perusahaan. Sehingga publik/masyarakat memerlukan pengungkapan informasi sukarela lebih banyak dari perusahaan yang bersangkutan untuk memantau perkembangan yang ada.

Berbagai permasalahan *corporate social responsibility* (CSR) di Indonesia pun bermunculan. Pada tahun 2014 Suwandi sebagai ketua umum *corporate Forum For Community Development* (CFCD) memberi penjelasan bahwa jangkauan pelaksanaan program CSR di Indonesia belum merata. Sebab, CSR ini belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang dilakukan hanya untuk tujuan pihak-pihak tertentu saja dan tidak bersifat berkelanjutan. Fakta lain menunjukkan pelaksanaan CSR yang berpola kemitraan tidak dilakukan secara baik sejak awal. Akibatnya, pengambilan keputusan-keputusan penting dalam rangka pelaksanaan program tersebut sering dilakukan secara sepihak oleh perusahaan ([www.amerta.id](http://www.amerta.id)) tahun 2014.

Faktor yang terakhir dalam penelitian ini ialah faktor kinerja lingkungan, faktor kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno dkk 2006). Perusahaan hanya memperhatikan untuk memaksimalkan laba itu sendiri, akhirnya disadari bahwa dampak terhadap lingkungan semakin tinggi dan sulit untuk dikendalikan seperti polusi, kebisingan, kesewenang-wenangan, pemaksaan, dan diskriminasi. Oleh karena itu, masyarakat tersebut menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dan upaya untuk mengatasinya karna tidak sedikit pula perusahaan-perusahaan yang masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu masalah pengelolaan

sosial dan lingkungan untuk saat ini tidak boleh dianggap aspek yang tidak dianggap penting dalam beroperasinya perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau di kenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility*, merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya (Buga,2015). *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengandung makna perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung tinggi integritas dan tidak korupsi. CSR juga menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan sustainable secara ekonomi, sosial dan lingkungan (Yakub, 2004).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Slack Resources*, Ukuran Perusahaan (*Size*), Dan Kepemilikan Publik, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah;

1. Bagaimana *Slack resources*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Slack resources* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019 ?



3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019 ?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019 ?
5. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019 ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Slack Resources*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Slack Resources* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat secara Teoritis

##### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan masukan atau wawasan untuk ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*, juga bisa sebagai referensi untuk mahasiswa ekonomi akuntansi dan manajemen, dapat dijadikan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian referensi selanjutnya yang berkaitan dengan *Slack Resources*, Ukuran Perusahaan, kepemilikan Publik dan Kinerja Lingkungan.

##### b. Bagi Bidang Studi Ilmu Pasar Uang dan Pasar Modal, Investasi, dan Teori Portofolio.

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan masukan informasi ataupun menambah wawasan dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi terutama pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

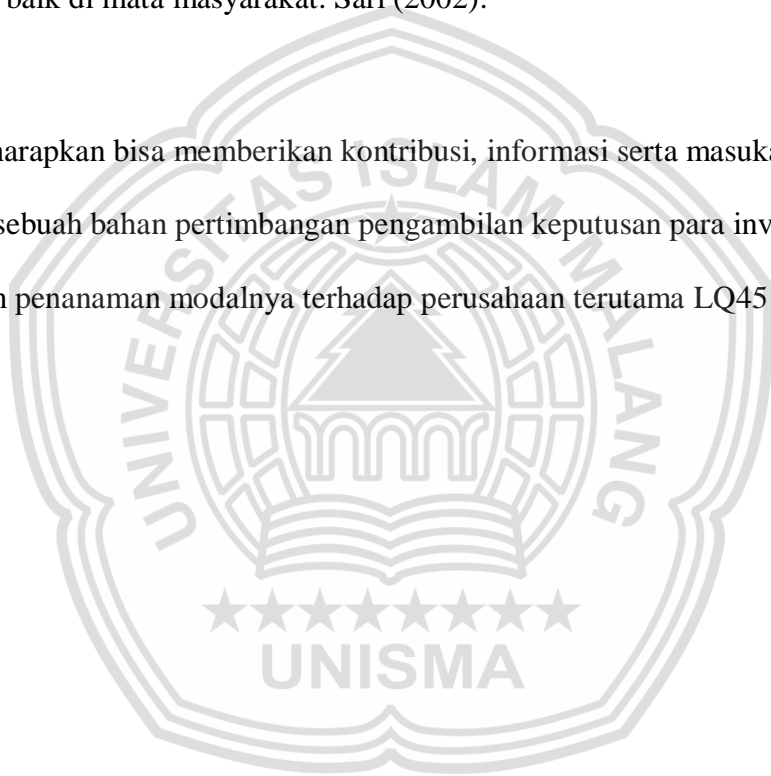
## 2. Manfaat secara Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Manfaat dari kegiatan CSR dilihat dari sisi perusahaan yaitu sebagai pelindung dan membantu perusahaan dalam meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan oleh aktivis perusahaan di sekitar lingkungan. Bila dilihat dari sisi stakeholders, kegiatan CSR dapat memperbaiki dan mempererat hubungan perusahaan dengan para stakeholders. Manfaat inilah yang akan membuat citra perusahaan akan baik di mata masyarakat. Sari (2002).

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi, informasi serta masukan untuk dijadikan sebuah bahan pertimbangan pengambilan keputusan para investor untuk melakukan penanaman modalnya terhadap perusahaan terutama LQ45 yang terdaftar di BEI.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Slack Resource*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Slack Resource*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Slack Resource*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya;
2. Nilai Koefisien Determinasi terbatas pada 54,0% disebabkan masih banyak variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor LQ45, seperti menambah sektor Pertambangan,

sektor *Property*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian;

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, seperti Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2010. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ana dan Nera. 2018. Pengaruh *Size*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis.
- Anggraeni dan Djakman. 2017. “*Slack Resurces*, Feminisme Dewan, dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.” Jakarta : Universitas Indonesia.
- Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Branco, M.C. and Rodrigues, L.L. 2006. *Communication of corporate social responsibility by Portuguese banks; a legitimacy theory perspective. Corporate Communications: An International Journal*. Vol 11 No. 3. pp. 232- 248.
- Bourgeois, Robin. 1981. *Powering Rural Poverty alleviation with Renewable Energy. Palawija News, December*.
- Baron, D. P. 2001. Private Politics, Corporate Social Responsibility, and Integrated Strategy. *Journal of Economics and Management Strategy*, 10 (1), 7-45.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values And. Organizational Behavior. Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, Page.
- Friedman. 1962. *Stockholders and Stockholders: A new Perspective on Corporate On Corporate Governance”*. *Californian Management Review*, Vol. 25, no. 2, hal. 88–106.
- Fatoni. 2016. “Pengaruh Kepemilikan Publik, *Return On Equity*, Umur Perusahaan dan *Company Size* Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.” Semarang : Universitas Pandanaran Semarang.
- Gray, R., M. Javad, D. M. Power, C. D. Sinclair. 2001. *Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension. Journal of Business and Accounting*, 28 (3-4), 327-356.

Ghozali Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS., Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP

Gujarati, Damodar. 2008. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta : Penerbit. Erlangga.

Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kusuma, I Gede Adi. 2014. “ Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*”. Denpasar : Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Kotler, P & Lee, N. 2005. *Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.

Monks dan minnow. 2011. *Management Ownership and Market valuation: An Empirical Analysis*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 20.January/March, hal.293-315.

Nielsen. 2014. *Doing Well by Doing Good*. New York: Nielsen.

Na'im, Ainun dan Fu'ad, Rakhman. 2000. Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15.No.1.

Pajaria, Yusiresita. 2016. “Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan *Profibilitas* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Palembang : Universitas Sriwijaya.

Rury Rizki H. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Serta Kepemilikan Institusional, *Profibilitas* dan Kinerja Lingkungan (Environmental Performance) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Jambi : Universitas Jambi.

Rani Yuanita. 2019. Pengaruh *Profitabilitas*, *Leveragedan Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017). *e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.3. ISSN : 2355-9357.

Roberts, R. W. 1992. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory*. *Accounting, Organizations and Society*, 17 (6), 595- 612.

Rahmawati dan Adi, S. dan Rahmawati. 2015. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Syariah Paper Accounting FEB*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang (23-26 Agustus).

Shifa Putri Hamdani. 2017. “Kepemilikan Saham Publik dan *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Bandung : Universitas Telkom.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

UU 40 tahun 2007 Perseroan Terbatas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia

Utama, Pratignya & Muhammad, Khafid. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modalintelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Accounting Analysis Journal* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>

Yuanita, Rani. 2019. “Pengaruh *Profibilitas*, *Leverage* dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Bandung : Universitas Telkom.